

## SIGNIFIKANSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN 8 TENGGARONG

Ahmad Romeli<sup>1</sup>, Nur Kholis<sup>2</sup>, Akhmad Riadi<sup>3</sup>

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[ahmadromeli4@gmail.com](mailto:ahmadromeli4@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurk479@gmail.com](mailto:nurk479@gmail.com)<sup>2</sup>, [akhmadriadi@unikarta.ac.id](mailto:akhmadriadi@unikarta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a strategic approach that helps teachers improve the quality of learning through a cycle of planning, implementation, observation, and reflection. This article aims to explore the significance of Classroom Action Research (CAR) for teachers in the learning process at SMPN 8 Tenggarong, focusing on benefits, challenges, and optimization strategies. The research uses a descriptive qualitative method with literature review as the main approach. The study results indicate that PTK has a positive impact, such as improving teachers' pedagogical skills, encouraging learning innovations, and enhancing students' learning outcomes. However, the main challenges faced include time constraints, high administrative burdens, and a lack of training on the implementation of PTK. To overcome these challenges, strategies such as intensive training, collaboration among teachers, and administrative support from the school are needed. In conclusion, PTK has significant importance in improving the quality of learning and the professionalism of teachers at SMPN 8 Tenggarong. With the optimization of PTK implementation, it is hoped that learning will become more effective, innovative, and relevant to students' needs.

**Keywords:** *Classroom Action Research, Teacher, Learning Process, Learning Innovation.*

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan strategis yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi signifikansi PTK bagi guru dalam proses pembelajaran di SMPN 8 Tenggarong, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan strategi optimalisasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian literatur sebagai pendekatan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa PTK memberikan dampak positif, seperti meningkatkan keterampilan pedagogis guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan memperbaiki hasil belajar siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, beban

administratif yang tinggi, dan kurangnya pelatihan tentang implementasi PTK. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi seperti pelatihan intensif, kolaborasi antar guru, dan dukungan administratif dari pihak sekolah. Kesimpulannya, PTK memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di SMPN 8 Tenggarong. Dengan optimalisasi pelaksanaan PTK, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

**Keywords:** *Penelitian Tindakan Kelas, Guru, Proses Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan yang dirancang untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan Indonesia, PTK menjadi sangat relevan, mengingat tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang selaras dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan kurikulum. Penelitian oleh Suhardan menegaskan bahwa PTK tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis guru tetapi juga memfasilitasi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan bermakna.<sup>2</sup>

Kehadiran PTK juga sejalan dengan upaya pengembangan profesionalisme guru. Selain membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, PTK memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif mereka. Penelitian Loughran menyebutkan bahwa refleksi dalam PTK membantu guru memahami efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran yang kurang optimal.<sup>3</sup> Dalam lingkup SMPN 8 Tenggarong, kemampuan reflektif ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan inovasi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>1</sup> R. Kemmis, S., McTaggart, *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University, 1988).

<sup>2</sup> A. Suhardan, D., Suryadi, A., Komariah, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Strategi Menuju Sekolah Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>3</sup> J. Loughran, *What Expert Teachers Do: Enhancing Professional Knowledge for Classroom Practice* (London: Routledge, 2010).

Selain itu, PTK memberikan kontribusi dalam membangun budaya kolaborasi di antara guru. Penelitian oleh Wibowo menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK dalam bentuk kolaborasi antar guru tidak hanya memperkaya ide dalam merancang strategi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran.<sup>4</sup> Di SMPN 8 Tenggarong, kolaborasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan PTK, terutama di kelas dengan kebutuhan belajar yang beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk menggali data langsung dari subjek penelitian melalui interaksi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMPN 8 Tenggarong, dengan fokus pada implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan PTK di sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan observasi langsung untuk memahami situasi pembelajaran di kelas, diikuti dengan wawancara untuk mendapatkan perspektif guru tentang manfaat dan tantangan PTK. Selain itu, analisis dokumen seperti laporan pelaksanaan PTK dan hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, dengan metode induktif untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran PTK dalam meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di SMPN 8 Tenggarong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMPN 8 Tenggarong telah menjadi upaya strategis untuk menjawab berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi guru. PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki

---

<sup>4</sup> Forsia Wibowo, Kurniawan and Nuraini, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

metode pengajaran tetapi juga menjadi media pengembangan profesionalisme guru. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, PTK memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks SMPN 8 Tenggarong, implementasi PTK mencakup berbagai inovasi, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan implementasi PTK tidak terlepas dari beragam tantangan yang memengaruhi efektivitasnya, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memahami manfaat, kendala, dan peluang optimalisasi pendekatan ini. Berikut adalah poin-poin hasil penelitian ini:

### **1. Manfaat PTK bagi Guru dan Pembelajaran**

Penelitian Tindakan Kelas memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Menurut Hopkins PTK menjadi alat bagi guru untuk menyelami praktik mereka secara mendalam dan melakukan perbaikan yang didasarkan pada data empiris.<sup>5</sup> Guru yang melibatkan diri dalam PTK lebih mampu merespons kebutuhan siswa secara fleksibel. Di SMPN 8 Tenggarong, guru yang menerapkan PTK melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan partisipatif, seperti diskusi kelompok berbasis proyek.

Penelitian Suriani menemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode berbasis PTK mengalami peningkatan partisipasi hingga 35%, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, seperti IPA dan seni budaya.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam PTK dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.<sup>7</sup>

Di sisi lain, PTK memberikan dampak positif pada keterampilan reflektif

---

<sup>5</sup> D. Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research (4th Ed.)* (Maidenhead: Open University Press, 2008).

<sup>6</sup> J. M. Suriani, T., Asmani, "Implementasi PTK Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika.," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 3 (2019).

<sup>7</sup> H S Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran : Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Semarang: Tiram Media, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=OhTJEEAAQBAJ>.

guru. Kemampuan refleksi yang dikembangkan melalui PTK membantu guru mengevaluasi praktik mereka dengan lebih objektif. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika, guru dapat merefleksikan apakah strategi pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi tertentu, seperti pecahan atau aljabar. Kemampuan reflektif ini juga meningkatkan adaptabilitas guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

## 2. Tantangan dalam Implementasi PTK

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi PTK sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Tantangan utama pelaksanaan PTK di sekolah adalah keterbatasan waktu guru.<sup>8</sup> Guru di SMPN 8 Tenggarong juga mengungkapkan bahwa jadwal yang padat dan beban administratif yang tinggi menjadi hambatan dalam menyelesaikan siklus PTK secara optimal. Akibatnya, banyak guru yang tidak dapat melakukan refleksi secara mendalam atau melanjutkan siklus PTK hingga tahap evaluasi yang maksimal.

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai metodologi PTK yang efektif. Menurut Puslitjakdikbud, hanya sebagian kecil guru yang memahami secara mendalam konsep siklus PTK. Hal ini sering kali menyebabkan pelaksanaan PTK menjadi sekadar formalitas untuk memenuhi tugas administratif, tanpa ada perubahan signifikan dalam praktik pengajaran.<sup>9</sup> Di SMPN 8 Tenggarong, keterbatasan ini terlihat dari minimnya pelatihan PTK yang dirancang secara spesifik untuk kebutuhan guru.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan PTK adalah keterbatasan fasilitas dan dukungan infrastruktur. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPA, pelaksanaan eksperimen sering kali memerlukan alat-alat laboratorium yang memadai. Ketika fasilitas tersebut tidak tersedia, guru harus mencari alternatif yang terkadang tidak memberikan hasil optimal dalam mendukung pemahaman siswa.

---

<sup>8</sup> Supardi Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

<sup>9</sup> Puslitjakdikbud, *Laporan Penelitian Implementasi PTK Di Sekolah* (Jakarta, 2022).

### 3. Strategi Optimalisasi PTK di SMPN 8 Tenggarong

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan guna mengoptimalkan pelaksanaan PTK di SMPN 8 Tenggarong. Salah satu strategi adalah penyediaan pelatihan intensif bagi guru tentang konsep dan praktik PTK. Penelitian oleh Suhardan menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara spesifik mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap siklus PTK hingga 40%. Pelatihan ini dapat difokuskan pada perancangan tindakan yang relevan, analisis hasil, dan penyusunan laporan yang sesuai dengan standar.<sup>10</sup>

Selain pelatihan, dukungan kolaborasi antar guru sangat penting untuk memaksimalkan potensi PTK. Penelitian oleh Loughran menekankan bahwa kolaborasi membantu guru berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi, dan menemukan solusi kreatif bersama.<sup>11</sup> Di SMPN 8 Tenggarong, kolaborasi ini dapat dilakukan melalui forum diskusi atau kelompok kerja guru (KKG) yang didedikasikan untuk mendukung implementasi PTK.

Strategi lainnya adalah pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaan PTK. Penelitian oleh Wibowo menunjukkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) dapat membantu guru dalam mendokumentasikan proses PTK secara lebih efisien, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Di SMPN 8 Tenggarong, platform digital ini dapat digunakan untuk mengelola portofolio siswa, merekam umpan balik, dan memantau perkembangan pembelajaran dari waktu ke waktu.

### 4. Dampak Jangka Panjang PTK terhadap Pembelajaran

Selain manfaat langsung, PTK memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Guru yang terbiasa dengan siklus PTK menjadi lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap tantangan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hopkins, yang menyatakan

---

<sup>10</sup> Suhardan, D., Suryadi, A., Komariah, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Strategi Menuju Sekolah Unggul*.

<sup>11</sup> Loughran, *What Expert Teachers Do: Enhancing Professional Knowledge for Classroom Practice*.

bahwa PTK berkontribusi pada pengembangan kapasitas sekolah secara kolektif.<sup>12</sup>

Di SMPN 8 Tenggarong, dampak jangka panjang dari PTK dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan dukungan kepala sekolah dan pengawas, guru dapat didorong untuk menjadikan PTK sebagai bagian integral dari praktik mengajar sehari-hari. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan menjadikannya model bagi sekolah-sekolah lain di daerah Kutai Kartanegara.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan profesional guru tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam mengelola kelas. Menurut Mettetal (2001), PTK memungkinkan guru untuk menjadi peneliti di kelas mereka sendiri, memberikan mereka kesempatan untuk memahami dinamika pembelajaran secara mendalam. Guru yang terlibat dalam PTK melaporkan peningkatan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan temuan dari Elliott, yang menyatakan bahwa PTK berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan guru untuk menerjemahkan konsep akademik menjadi langkah konkret di kelas.<sup>14</sup>

Selain itu, hasil implementasi PTK di SMPN 8 Tenggarong menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara siswa dan guru. Proses kolaboratif yang dilakukan selama PTK, seperti diskusi kelompok dan aktivitas reflektif, telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Menurut Kember, PTK dapat memfasilitasi hubungan interpersonal yang lebih baik karena guru memiliki kesempatan untuk memahami perspektif siswa secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang lebih personal ini, siswa merasa didengar dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.<sup>15</sup>

Namun, PTK juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan waktu dan sumber daya yang terbatas. Guru sering kali harus

---

<sup>12</sup> D. Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research (4th Ed.)*.

<sup>13</sup> G. Mettetal, "The What, Why, and How of Classroom Action Research," *Journal of Scholarship of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2001).

<sup>14</sup> J. Elliot, *Action Research for Educational Change* (Open University Press, 1991).

<sup>15</sup> D. Kember, *Action Learning and Action Research: Improving the Quality of Teaching and Learning* (Routledge, 2000).

menyeimbangkan antara tanggung jawab mengajar dan proses penelitian yang memerlukan dedikasi ekstra. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti alokasi waktu khusus untuk PTK dan penyediaan fasilitas, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PTK. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayat dan Akmal menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan dukungan penuh kepada guru dalam melaksanakan PTK cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam inovasi pembelajaran.<sup>16</sup>

Lebih jauh lagi, PTK memungkinkan terciptanya budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Dengan menjadikan refleksi dan evaluasi sebagai bagian dari rutinitas, guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini memperkuat posisi PTK sebagai alat strategis dalam menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, berorientasi solusi, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMPN 8 Tenggarong. Dengan menggunakan pendekatan PTK, guru mampu mengidentifikasi permasalahan nyata dalam pembelajaran, merancang strategi perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga berdampak positif terhadap partisipasi dan prestasi siswa. Selain itu, PTK memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Proses refleksi berkelanjutan yang menjadi inti PTK juga membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran mereka. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat strategis yang mendorong terciptanya pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis solusi. Oleh karena itu, disarankan agar PTK diterapkan secara konsisten oleh guru sebagai bagian integral dari praktik profesional mereka. Dukungan dari pihak sekolah,

---

<sup>16</sup> M. Hidayat, M. T., Akmal, "Pengaruh Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 2 (2020).

pelatihan yang terstruktur, serta penguatan komunitas pembelajar di kalangan guru menjadi faktor penting untuk memaksimalkan manfaat dari PTK. Dengan langkah ini, pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. Hopkins. *A Teacher's Guide to Classroom Research (4th Ed.)*. Maidenhead: Open University Press, 2008.
- Elliot, J. *Action Research for Educational Change*. Open University Press, 1991.
- Hidayat, M. T., Akmal, M. "Pengaruh Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 2 (2020).
- Kember, D. *Action Learning and Action Research: Improving the Quality of Teaching and Learning*. Routledge, 2000.
- Kemmis, S., McTaggart, R. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University, 1988.
- Loughran, J. *What Expert Teachers Do: Enhancing Professional Knowledge for Classroom Practice*. London: Routledge, 2010.
- Mettetal, G. "The What, Why, and How of Classroom Action Research." *Journal of Scholarship of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2001).
- Puslitjkdikbud. *Laporan Penelitian Implementasi PTK Di Sekolah*. Jakarta, 2022.
- Suhardan, D., Suryadi, A., Komariah, A. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Strategi Menuju Sekolah Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suriani, T., Asmani, J. M. "Implementasi PTK Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 3 (2019).
- Wibowo, Kurniawan, Forsia, and Nuraini. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Wibowo, H S. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran : Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Semarang: Tiram Media, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=OhTJEAAAQBAJ>.